

**TEKNIK *CLOZE PROCEDURE* MENINGKATKAN KETRAMPILAN  
MENULIS *CAPTION* SISWA KELAS XII MIPA-4  
SMA NEGERI 3 PURWOREJO**

**SUHARYONO**

SMA Negeri 3 Purworejo

e-mail: [suharyonospd33@gmail.com](mailto:suharyonospd33@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini diatar belakangi rendahnya tingkat pemahaman konsep pembelajaran *Caption*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MIPA-4 SMA Negeri 3 Purworejo yang berjumlah 35 siswa terdiri atas 26 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Nilai KKM mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah ditetapkan adalah 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada keadaan awal (prasiklus) diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,6 dan persentase ketuntasan klasikal yang tercapai 31% atau 14 dari 35 siswa tuntas sedangkan 21 siswa atau 69% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa keadaan awal (prasiklus) indikator keberhasilan belum tercapai. Karena siswa yang mencapai KKM hanya 31%. Nilai tertinggi 78,00 dan nilai terendah 48 dan ketuntasan klasikal 31%, maka ini masih jauh di bawah presentase indikator yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar 80% siswa mencapai KKM . Untuk mengatasi permasalahan ini penulis menggunakan teknik *Cloze Procedure* guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris materi *Caption* pada siswa kelas XII MIPA-4 semester 1 SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan instrumen test. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif komparatif untuk melihat kemampuan pemahaman siswa menulis *Caption*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar semula 31% dengan nilai rata-rata 63,6 pada kondisi test awal menjadi 80% dengan nilai rata-rata 72,1 pada kondisi siklus I dan pada siklus II (akhir)naik menjadi 94% dengan nilai rata-rata 80,1 setelah guru menggunakan teknik *Cloze Procedure* . Berdasarkan hasil observasi hal ini terjadi peningkatan kearah positif naik sebesar 49% dari 31% pada kondisi awal menjadi 80% pada kondisi siklus I dan pada siklus II naik sebesar 14% dari 80% pada kondisi siklus I menjadi 94% pada kondisi siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Cloze Procedure* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris materi *Caption*.

**Kata Kunci** : Kemampuan Menulis Teks *Caption* Bahasa Inggris, Teknik *Cloze Procedure*

**ABSTRACT**

This research is motivated by the low level of understanding of the *Caption* learning concept. The research subjects were students of class XII MIPA-4 SMA Negeri 3 Purworejo, totaling 35 students consisting of 26 female students and 9 male students. The KKM value for English subjects that has been determined is 70. The results show that in the initial state (pre-cycle) an average score of 63.6 is obtained and the percentage of classical completeness achieved is 31% or 14 of 35 students completed while 21 students or 69 The other % have not achieved complete learning. These results indicate that the initial state (pre-cycle) indicators of success have not been achieved. Because students who reach the KKM are only 31%. The highest score is 78.00 and the lowest score is 48 and classical completeness is 31%, so this is still far below the percentage of indicators that have been set, namely the learning outcomes of 80% of students reaching the KKM. To overcome this problem, the author uses the *Cloze Procedure* technique to improve student learning outcomes in learning English *Caption* material for class XII MIPA-4 semester 1 SMA Negeri 3 Purworejo students in the 2021/2022 academic year. This study uses a test instrument. The data obtained were analyzed descriptively comparatively to see the students' comprehension ability in writing captions. The results showed an increase in learning outcomes from the original 31% with an average value of 63.6 in the initial test conditions to 80% with an average value of 72.1 in the first cycle and in the second (final) cycle it increased

to 94% with a an average of 80.1 after the teacher used the Cloze Procedure technique. Based on the results of this observation, there was an increase in the positive direction up by 49% from 31% in the initial conditions to 80% in the first cycle conditions and in the second cycle it increased by 14% from 80% in the first cycle conditions to 94% in the second cycle conditions. So it can be concluded that the use of the Cloze Procedure technique can improve students' understanding of English learning Caption material.

**Keywords:** Ability to Write English Caption Text, Cloze Procedure Technique

## PENDAHULUAN

Ketrampilan menulis merupakan salah satu ketrampilan pembelajaran Bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Kegiatan Ketrampilan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk tulisan seperti *News Item*, *Caption*, surat pribadi, surat lamaran pekerjaan, maupun *procedure text* dan masih banyak jenis text lainnya. Melalui kegiatan menulis, siswa secara langsung memindahkan ide ataupun apa yang ada dibenaknya ke dalam bahasa tulis.

Dalam pembelajaran menulis di kelas XII MIPA-4 SMA Negeri 3 Purworejo masih ditemukan permasalahan dalam belajar Bahasa Inggris khususnya pada ketrampilan menulis *caption*. Banyak di antara mereka yang masih merasa belum mampu menulis bentuk text tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang tata bahasa (Grammar) dan pemilihan bentuk kata yang tepat dalam menulis dan pemilihan metode ajar yang digunakan guru tidak bervariasi atau terkesan monoton sehingga tidak menarik bagi siswa.

Untuk ini diperlukan teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan penulisan teks tersebut. Teknik yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Cloze Procedure. Teknik Cloze Procedure merupakan suatu teknik test dimana siswa dituntut untuk jeli dalam memilih bentuk dan jenis kata yang sesuai untuk mengisi teks rumpang ( Akhadiah, Maidar, & Sakura.1999.).

Didefinisikan oleh (O'Malley dan Lorraine, 1996:114) bahwa Cloze Procedure sebagai teks bacaan yang dirumpangi mewakili kata-kata yang sudah dirumpangkan dari bacaan aslinya, bagian rumpang tersebut harus dilengkapi oleh siswa. Untuk mengisi bagian yang kosong tersebut, siswa sangat tergantung pada pemahaman tentang syntax, lexical, dan semantic disamping penmgetahuan tentang budaya dan pengetahuan sebelumnya untuk memprediksi kata-kata yang dihilangkan tersebut.

(Wilson L. Taylor,1953) memperkenalkan Cloze Procedure bahwa bentuk teks dengan sejumlah kata yang dirumpangkan (kosong) dan siswa diminta mengisi kata-kata yang sesuai di tempat yang dirumpangkan itu. Kata "cloze" itu bermakna proses penutupan sementara. Disebut dengan penutupan sementara karena sejumlah kata dalam teks tersebut dikosongkan atau ditutup secara sistematis untuk diisi dengan cara menebak /menerka berdasarkan konteks isi wacana itu. Kebenaran isi jawaban akan dilihat dari nakah asli wacana tersebut.

Pendapat (Oller dan Conrad,) teknik cloze Procedure pertama kali dikenalkan oleh (W.L Taylor, 1953), bahwa jenis test didesain untuk mengukur keterbacaan sebuah prosa. Di dalam cloze procedure, kata boleh dikosongkan dari teks bacaan setelah beberapa kalimat perkenalan. (Sadtono) menyatakan bahwa dalam cloze procedure, kata yang dirumpangkan harus secara sistematis setiap, empat, lima, atau enam, dan sebagainya. Untuk membantu siswa memahami teks, kalimat pertama dan terakhir tidak boleh dirumpangkan. Pengisian bagian yang rumpang dalam suatu struktur kalimat adalah untuk membuat kalimat menjadi kalimat yang benar, tepat serta utuh sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar (Brown, 2003).

(Heilman, Hittleman, dan Bartmuth) menyatakan bahwa teknik Cloze Procedure tidak hanya bermanfaat untuk mengukur tingkat keterbacaan teks, namun juga mengukur tingkat keterpahaman pembacanya. Melalui teknik ini siswa akan memahami perkembangan konsep, pemahaman, dan pengetahuan linguistik siswa. Jadi, manfaat dari metode Cloze Procedure adalah untuk meningkatkan tingkat keterbacaan sebuah teks dan tingkat baca siswa.

Menurut (Jacobs,1988) para psikolog percaya bahwa kunci keberhasilan siswa dalam membaca adalah kemampuan menduga arti (meaning) dalam konteks bacaan. Kemampuan menduga ini meningkatkan pemahaman isi teks bacaan dan kecepatan membaca."This increased ability may lead to greater comprehension and also to faster reading speed" (Jacobs,1988:46)

Peneliti (Susanti, 2013) melakukan penelitian terhadap 40 siswa SMUN 1 Sungai Ambawang mengenai penggunaan cloze procedure dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dan didapatkan hasil bahwa penggunaan cloze procedure sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa

Dalam penelitian ini juga melakukan observasi sikap siswa dalam melakukan pembelajaran caption yang menggunakan teknik *Cloze Procedure*. Dijelaskan dalam (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:Glosarium 12) Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai Agustus sampai Desember 2021 dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XII MIPA-4 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 di SMA Negeri 3 Purworejo yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Adapun Jenis penelitian ini adalah kuantitatif evaluative karena jenis ini memenuhi kaidah kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, objektif terukur, rasional dan sistematis data penelitian yang dikumpulkan berupa angka angka dan analisis. Dalam penelitian ini terdapat 3 siklus yakni; 1. Pra-siklus (keadaan awal), 2. Siklus 1, dan 3.siklus 2. Penelitian ini juga merupakan penelitian tindakan (action research), sebab penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Model penelitian tindakan ini adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut hingga mencapai indikator keberhasilan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto 2007), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus selanjutnya. Setiap siklus meliputi planning(rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil penelitian ditemukan peningkatan hasil belajar dan perubahan peningkatan perilaku siswa yang menyertai peningkatan hasil belajar tersebut setelah penerapan Teknik Cloze Procedure untuk pembelajaran menulis caption. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, membantu siswa dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan (Sanjaya, 2011:282). Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris yang tepat dan perlu dilakukan tindakan adalah dengan menerapkan *Teknik Cloze Procedure*. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa berikut ini dijelaskan dalam analisa data perbandingan antara hasil nilai test prasiklus dengan hasil nilai test siklus 1. Adapun data tersebut sebagaimana tertuang dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Perbandingan Nilai Tertinggi dan Terendah**

No	Uraian	NILAI TEST	
		Prasiklus	Siklus 1
1	Nilai terendah	45	50
2	Nilai tertinggi	78	85
3	Nilai rata-rata	63,6	72,1
4	Rentang nilai	35	30

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I mengalami peningkatan 5, semula terendah 45 pada pra siklus menjadi 50 pada siklus 1, sedang nilai tertinggi 78 pada pra siklus menjadi 85 pada siklus 1 mengalami peningkatan 7 poin. Pada nilai rata rata kelas terjadi peningkatan 8,5 dari nilai 63,6 pada prasiklus menjadi 72,1 pada siklus 1.

Adapun untuk mengetahui perubahan peningkatan perilaku siswa dapat kita lihat pada perbandingan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap beberapa indikator siswa selama proses pembelajaran berlangsung antara prasiklus dengan siklus I yakni tentang keaktifan, kreativitas, dan ketrampilan proses siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris materi *caption* dengan menggunakan *Teknik Cloze Procedure* ditunjukkan dalam tabel 2 perbandingan antara hasil observasi pra siklus dengan siklus 1 berikut ini:

**Tabel 2 Tabel Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa**

No	Indikator	Kondisi Prasiklus	Kondisi Siklus I	Keterangan
1.	Keaktifan	30%	62%	Naik 32%
2.	Ketrampilan Proses	17%	45%	Naik 17%
3.	Kreatifitas	27%	51%	Naik 25%
4.	Hasil Belajar	31%	80%	Naik 49%

Jumlah siswa kelas XII MIPA-4 = 35

Dengan melihat tabel di atas dijelaskan bahwa: keaktifan, ketrampilan proses, kreatifitas, hasil belajar siswa pada siklus 1 terjadi kenaikan. Keaktifan naik 32% semula 30% pada kondisi awal menjadi 62% pada kondisi siklus 1 dari jumlah siswa di kelas tersebut. Untuk ketrampilan proses naik 28% dari 17% pada kondisi prasiklus menjadi sebesar 45% pada kondisi siklus 1, kreatifitas siswa naik 25% dari 27% pada kondisi awal menjadi 51% pada siklus 1. Dari kondisi tersebut setelah dilakukan test siklus 1 hasil belajar juga terjadi kenaikan 49% dari 31% pada kondisi awal menjadi 80%.

## Deskripsi Hasil Siklus II

Setelah diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai hasil test dan perilaku siswa pada semua indicator pada siklus 1 namun hal itu belum memuaskan bagi peneliti, untuk itu dilakukan tindakan siklus II.

Seperti halnya siklus I, pada siklus II juga meliputi beberapa tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan, hasil pengamatan, dan refleksi.

Tahapan perencanaan tindakan dilakukan dengan mengacu hasil belajar yang diperoleh siswa dan proses pembelajaran yang dialami pada siklus I ternyata kurang optimal. Sehingga penerapan *Teknik Cloze Procedure* perlu lebih ditekankan lagi dengan pemberian penguatan (*reinforcement*) pada setiap siswa. Oleh karena itu, guru melakukan perencanaan tindakan berupa pemberian *reinforcement* atau penguatan yaitu dengan pemberian tugas baru bagi setiap siswa dalam setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karya *caption*-nya ke depan kelas tentang gambar yang diberikan guru di akhir pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan meliputi seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan meliputi: kegiatan apersepsi, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya

tentang *caption* dengan memberikan pertanyaan, seperti apakah *caption*? Dilanjutkan dengan pertanyaan “*How is the picture?*” Pertanyaan dimaksudkan agar siswa tertarik dan punya gambaran tentang materi yang akan dipelajari.

Pelaksanaan kegiatan guru yang dilakukan pada tahap awal adalah memberikan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti; “*What is caption?*” “*Where do you see caption?*” “*What is the purpose of the caption?*” Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya seperti : “*Look! What picture is this?*” “*Can you complete this caption with suitable forms of words?*”. Siswa banyak yang antusias dalam menjawab pertanyaan ini. Hal ini membuktikan bahwa siswa siap untuk mengikuti pembelajaran dan tertarik dengan pembelajaran yang dialaminya karena merasakan adanya manfaat dan hubungannya dalam kehidupan nyata siswa. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa apa yang dimaksud dengan teks *caption*, yang meliputi: bentuk kalimat dan struktur bacaan (*structure text*). Setelah siswa memahami konsep *text caption*, kemudian guru mengajak siswa memulai memahami gambar atau foto yang disertai *caption* yang telah dihilangkan atau dirumpangkan oleh guru. Kemudian guru memberi instruksi pada seluruh siswa yang berjumlah 50% dari siswa seharusnya tersebut untuk menulis *caption* dan sekaligus melengkapi *missing words* dengan kata yang sesuai. Guru secara aktif berkeliling ke setiap siswa untuk melihat apakah mereka menemukan kesulitan dan membutuhkan bantuan.

Kegiatan inti yang dilakukan guru dalam pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan *Teknik Cloze Procedure* dengan penguatan (*reinforcement*) adalah sebagai berikut:

Pada rencana siklus II peneliti mempersiapkan: RPP, lembar observasi, dan jarak jangkauan pengawasan antara siswa dan guru serta pengaturan waktu secara efektif. Siklus ini berlangsung selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit. Materi pembelajaran dalam siklus ini adalah *text caption*. Prosedur kegiatan *Teknik Cloze Procedure* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris materi *caption* siswa kelas XII MIPA-4 dijelaskan pada RPP (lampiran 2). Guru menjelaskan materi kemudian mengajak siswa keluar kelas, guru meminta siswa untuk duduk di teras kelas, atau melakukan pengamatan kembali keadaan sekolah yang belum sempat atau belum jelas pada pengamatan di kegiatan pembelajaran siklus 1. Siklus dua merupakan perbaikan siklus 1. Materi pembelajaran dalam siklus ini adalah menulis *text caption*.

Sebagai bukti bahwa *Teknik Cloze Procedure* mampu mengembangkan dan memberi bekal kepada siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Contoh permasalahan yang diberikan guru antara lain “*Bagaimana diskripsi Alun Alun Purworejo?*” Ternyata siswa mampu menjelaskan dengan berbagai sudut pandang, baik mulai dari keberadaan, suasana, kegiatan yang ada setiap harinya sampai dengan obyek obyek yang ada di tempat itu.

Sebagai kegiatan penutup, guru melakukan penilaian dengan memberikan tes secara tertulis sebagai test dengan materi *caption* berbentuk *text caption* yang dirumpangkan tentang gambar Naga.

Untuk mengetahui perbandingan nilai terendah dan nilai tertinggi serta rata-rata nilai test antara siklus I dan siklus II hal tersebut tertuang dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Perbandingan Nilai Terendah dan Tertinggi Test Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Nilai Test	
		Siklus 1	Siklus II
1	Nilai terendah	55	63
2	Nilai tertinggi	85	93
3	Nilai rata-rata	72,1	80,1
4	Rentang nilai	30	30

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai test siklus terendah pada siklus I adalah 55 sedang pada siklus II nilai terendah 63, terjadi kenaikan sebesar 8. Sedang nilai tertinggi pada siklus I adalah 85 sedang pada siklus II adalah 93 berarti hal ini terjadi kenaikan



8. Rata-rata pada siklus I sebesar 72,1 dan pada siklus II sebesar 80,1 terjadi kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 8. Namun rentang nilai antara siklus I dengan siklus II tidak menunjukkan adanya perubahan yakni dari 30 pada siklus I dan begitu pula pada siklus II yakni 30. Ini memberi bukti bahwa *Teknik Cloze Procedure* yang disertai *reinforcement* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran *caption* yang hampir dialami oleh seluruh siswa di kelas XII MIPA-4 yang ditunjukkan dengan semakin tingginya nilai rata rata test pada siklus II yaitu 80,1 bila dibanding nilai rata rata test pada siklus I yakni 72,1. Berarti terjadi kenaikan nilai sebesar 8 poin.

Untuk mengetahui peningkatan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam siklus II tentang keaktifan, kreativitas, dan ketrampilan proses siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris ditunjukkan dalam tabel 4 perbandingan berikut ini:

**Tabel 4. Tabel Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa**

No	Indikator	Siklus 1		Siklus II	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1.	Keaktifan	16	46%	31	87%
2.	Kreatifitas	18	51%	29	82%
3.	Ketrampilan Proses	16	45%	27	78%
4.	Hasil Belajar	28	80%	33	94%
5	Nilai Rata Rata Kelas	72,1		80,1	

Dengan melihat tabel di atas dijelaskan bahwa: keaktifan, ketrampilan proses, kreatifitas, hasil belajar, dan nilai rata rata kelas siswa pada siklus 1 terjadi kenaikan yaitu 7,29. Keaktifan naik 41% semula 46% pada siklus 1 menjadi 87 % pada kondisi siklus II dari jumlah siswa di kelas tersebut. Untuk ketrampilan proses naik 33% dari 45% pada kondisi siklus 1 menjadi sebesar 78% pada kondisi siklus II, kreatifitas siswa naik 31% dari 51% pada siklus 1 menjadi 82% pada siklus II. Dari kondisi tersebut setelah dilakukan test siklus II hasil belajar juga terjadi kenaikan 14% dari 80,1% pada siklus 1 menjadi 94% pada kondisi siklus II, nilai rata rata kelas naik 8 dari 72,1 pada siklus1 menjadi 80,1 pada kondisi siklus II sebagaimana telah dijelaskan pada tabel pencapaian nilai test dimana guru sudah menerapkan *Teknik Cloze Procedure*.

### Pembahasan

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, membantu siswa dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan (Sanjaya, 2011:282). Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris yang tepat dan perlu dilakukan tindakan adalah dengan menerapkan *Teknik Cloze Procedure*. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui teknik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat digambarkan bahwa penelitian tindakan kelas yang menggunakan Teknik Cloze Procedure dalam pembelajaran menulis text *caption* dapat dikategorikan meningkat dan berhasil. Hal itu dapat dilihat pada penjelasan tabel dan diskripsi perbandingan nilai dari hasil test baik pra siklus dengan siklus I maupun antara nilai hasil test siklus I dengan siklus II. Dalam tabel 1 dan 3 dijelaskan bahwa pada nilai rata rata kelas terjadi peningkatan 8,5 dari nilai 63,6 pada prasiklus menjadi 72,1 pada siklus 1. Dan dijelaskan dalam tabel 3 bahwa peningkatan itu juga dialami pada tindakan penilaian siklus II, Rata-rata nilai pada siklus II terjadi kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 8 dari pada siklus I, semula sebesar 72,1 pada siklus I menjadi 80,1 pada siklus II. Kenaikan hasil nilai di atas diperkuat dengan keadaan perbandingan sebaran nilai antara prasiklus dengan siklus 1 dan antara siklus I dengan siklus II dalam table berikut ini:

**Tabel 5. Perbandingan Sebaran Nilai Kondisi Prasiklus dengan Siklus 1**

No.	Interval Nilai	Kondisi Prasiklus		Kondisi siklus 1		Peningkatan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	≤ 50	1	3%	0	0 %	1	3%
2	50 – 59	11	23%	3	9 %	8	14%
3	60 – 69	15	34%	4	11 %	11	23 %
4	70 – 79	11	31%	23	66 %	12	35 %
5	≥80	0	0%	5	14 %	5	5 %
Jumlah		35	100%	35	100%	28	80%

KKM yang ditetapkan = 70

Pada tabel di atas, terlihat bahwa dari 35 siswa kelas XII MIPA-4 SMA Negeri 3 Purworejo, ada peningkatan 17 siswa atau 49% yang mencapai nilai KKM dari 11 siswa atau 31% pada kondisi awal menjadi 28 siswa atau 80% sedang 7 siswa lainnya atau 20% belum mencapai KKM. Pada siklus 1 tak ada satu siswapun yang mendapat nilai terendah pada kisaran kurang dari 50 atau 0% dari 35 siswa, kisaran nilai 50 sampai 59 dicapai 3 siswa atau 9%, dan kisaran nilai 60 sampai 69 hanya dicapai 4 siswa atau 11%. Sedang pencapaian kisaran nilai 70 sampai 79 ada peningkatan 35% dari semula hanya dicapai 11 siswa atau 31% pada kondisi awal menjadi 23 siswa atau 66% di kondisi siklus 1, namun kisaran nilai lebih dari atau sama dengan 80 meningkat 5 siswa dari 0 siswa atau 0% pada kondisi awal / pra siklus menjadi 5 siswa atau 14% pada kondisi siklus 1.

Untuk mengetahui peningkatan sebaran nilai antara siklus I dengan siklus II dapat kita cermati dalam table perbandingan berikut ini:

**Tabel 6. Perbandingan Sebaran Nilai Test Siklus I dan Siklus II**

No.	Interval Nilai	Kondisi siklus 1		Kondisi siklus II		Peningkatan	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	≤ 50	0	0%	0	0%	0	0%
2	50 – 59	3	9 %	0	0%	3	9%
3	60 – 69	4	11 %	2	6%	2	6%
4	70 – 79	23	66 %	16	46%	7	20%
5	≥80	5	14 %	17	49%	12	35%
Jumlah		35	100%	35	35	24	70%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai test siswa yang sudah mengalami *Teknik Cloze Procedure* pada siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50. Sedang kisaran nilai antara 50 sampai 59 pada siklus I sebanyak 3 siswa atau 9%, Siswa dengan perolehan nilai antara 60 sampai 69 sebanyak 4 siswa pada siklus I atau 11% sedang pada siklus II sebanyak 2 siswa atau 6%, terjadi penurunan sebanyak 6%, sedang nilai antara 70 sampai 79 sebanyak 23 siswa atau 66% pada siklus I dan pada siklus II sebanyak 16 siswa atau 46% mengalami penurunan sebesar 20%. Sementara siswa dengan perolehan nilai lebih dari atau sama dengan 80 sebanyak 5 siswa atau sebesar 14% pada siklus I sedang pada siklus II sebanyak 17 siswa atau 49%, ini merupakan kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 35%.

Menurut Uno dan Mohamad (2012), model pembelajaran yang aktif adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Teori ini menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini juga melakukan pengamatan untuk mengetahui seberapa banyak siswa di kelas itu yang mengalami perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar materi deskripsi setelah menggunakan Teknik Cloze

Procedure. Adapun indikator yang diamati adalah meliputi keaktifan, kreativitas, dan ketrampilan proses siswa pada *Teknik Cloze Procedure* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XII MIPA-4 pada materi text *caption*. Untuk mengetahui seberapa banyak perubahan perilaku siswa sesuai pengamatan yang dilakukan oleh observer adalah sebagaimana tertuang dalam tabel perbandingan baik antara prasiklus dengan siklus 1 dan antara siklus I dengan siklus II dalam table berikut ini:

**Tabel 7. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa**

No	Indikator	Kondisi Prasiklus	Kondisi Siklus I	Keterangan
1.	Keaktifan	30%	62%	Naik 32%
2.	Ketrampilan Proses	17%	45%	Naik 17%
3.	Kreatifitas	27%	51%	Naik 25%
4.	Hasil Belajar	31%	80%	Naik 49%
5	Nilai Rata Rata Kelas	63,6	72,1	Naik 8,5

Jumlah siswa kelas XII MIPA-4 = 35

Dengan melihat tabel di atas dijelaskan bahwa: keaktifan, ketrampilan proses, kreatifitas, hasil belajar, dan nilai rata rata kelas siswa pada siklus 1 terjadi kenaikan. Keaktifan naik 32% semula 30% pada kondisi awal menjadi 62% pada kondisi siklus 1 dari jumlah siswa di kelas tersebut. Untuk ketrampilan proses naik 28% dari 17% pada kondisi prasiklus menjadi sebesar 45% pada kondisi siklus 1, kreatifitas siswa naik 25% dari 27% pada kondisi awal menjadi 51% pada siklus 1. Dari kondisi tersebut setelah dilakukan test siklus 1 hasil belajar juga terjadi kenaikan 49% dari 31% pada kondisi awal menjadi 80% pada kondisi siklus 1, nilai rata rata kelas naik 8,5 dari 63,6 pada kondisi awal menjadi 72,1 pada kondisi siklus 1.

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan atau perubahan perilaku siswa antara siklus I dengan siklus II dapat kita cermati dalam table perbandingan berikut:

No	Uraian	Nilai Test	
		Siklus 1	Siklus II
1	Nilai terendah	55	63
2	Nilai tertinggi	85	93
3	Nilai rata-rata	72,1	80,1
4	Rentang nilai	30	30

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai test siklus terendah pada siklus I adalah 55 sedang pada siklus II nilai terendah 63, terjadi kenaikan sebesar 8. Sedang nilai tertinggi pada siklus I adalah 85 sedang pada siklus II adalah 93 berarti hal ini terjadi kenaikan 8. Rata-rata pada siklus I sebesar 72,1 dan pada siklus II sebesar 80,1 terjadi kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 8. Namun rentang nilai antara siklus I dengan siklus II tidak menunjukkan adanya perubahan yakni dari 30 pada siklus I dan begitu pula pada siklus II yakni 30. Ini memberi bukti bahwa *Teknik Cloze Procedure* yang disertai *reinforcement* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran *caption* yang hampir dialami oleh seluruh siswa di kelas XII MIPA-4 yang ditunjukkan dengan semakin tingginya nilai rata rata test pada siklus II yaitu 80,1 bila dibanding nilai rata rata test pada siklus I yakni 72,1. Berarti terjadi kenaikan nilai sebesar 8 poin.

Mencermati selalu adanya peningkatan hasil belajar dan perubahan perilaku kearah positif baik dari kondisi awal (prasiklus) sampai dengan siklus II, maka dengan demikian penerapan *Teknik Cloze Procedure* dapat dikatakan berhasil. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Aulia Dara Jati, 2015): bahwa penerapan cloze procedure (teknik klose) dalam pembelajaran kosa kata dapat dengan sangat signifikan meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif siswa kelas V SDN Kenari Kecamatan Kasemen kota Serang.



## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 3 Purworejo yang mengambil subyek penelitian siswa kelas XII MIPA-4 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dengan *Teknik Cloze Procedure* dilakukan dengan dua siklus.

Pada siklus pertama hasil yang didapat adalah siswa belajar belum aktif, dilihat dari lembar observasi guru yang hanya 73,33% dan lembar observasi siswa 61%. Tahap-tahap pembelajaran siklus satu menurut pengamat masih kurang, itu terlihat dari tidak pahamnya siswa akan materi, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta kurang paham akan manfaat kerja sama. Guru juga belum mampu *handle* siswa secara menyeluruh, dan belum bisa memanfaatkan waktu secara efektif. Untuk mengatasi masalah-masalah dalam siklus satu tindakan perbaikan yang dilakukan antara lain: memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya kerjasama, menjelaskan lagi materi pembelajaran, mengatur jarak jangkauan pengawasan antara siswa dan guru, mengatur waktu serta memberi bimbingan dan perhatian yang hangat agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Dengan demikian keaktifan, kreativitas, ketrampilan proses yang merupakan perilaku siswa menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan setelah dilakukan tindakan siklus II.

Sisi lain, tindakan pada siklus dua hasil yang diperoleh adalah aktif. Ini bisa dilihat dari lembar observasi guru yang rata-ratanya adalah 96,67% dan lembar observasi kegiatan siswa adalah 87%. Keaktifan bisa juga dilihat dari ada siswa yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik kepada guru maupun kepada temannya, serta mulai berinteraksi dengan teman-temannya. Pada nilai test deskripsi juga mengalami peningkatan yang signifikan, semula rata-rata yang dicapai pada siklus I adalah 80% dengan nilai rata-rata 72,1 menjadi 94% dengan nilai rata-rata 80,1 pada siklus II berdasar nilai KKM 70 yang ditetapkan sekolah dan jumlah siswa sebanyak 35 siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadhiah, Maidar, & Sakura.1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris materi Caption*. Jakarta: Erlangga
- Aulia Dara Jati, 2015 : *Penerapan Cloze Procedure (Teknik Klose) Dalam Pembelajaran Kosakata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V Sdn Kenari Kecamatan Kasemen Kota Serang*
- Brown, H., D., (2000). *Principle of Language Learning and Teaching*. New York : Pearson Education.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Dasar Inggris SMA / MA. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Depdiknas
- Jacobs,1988:46, *Ideas for Using Cloze to Teaching Reading*, *Forum XXVI*,2
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin. University Press. Korten, F. 1985. *Community Participation a Management*
- Nasution, N., & Panggabean, L. O. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Metode Behavior Modification dan Metode Guided Discovery pada Sub Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat
- O`Malley, J. Michael, and Pierce, Lorraine Veldez, 1996. *Authentic Assessment for English Language Learners*. United State of America . Longman
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Kencana.
- Susanti, I. (2013). *The Use of Cloze Procedure to Test The Students Reading Comprehension*. *Research Journal Tanjung Pura University*. Pontianak.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wilson L. Taylor,1953. Cloze procedure: A new tool for measuring readability. *Journalism Quarterly*, 30, 415-433.

WL Taylor - Journalism quarterly, 1953 - journals.sagepub.com. "Cloze procedure": A new tool for measuring readability"